

PENGARUH KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN TERHADAP MUTU LULUSAN SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Wresni Pujiyati

Universitas Wiralodra, Jln. Ir. H. Juanda Km. 3 Indramayu,
pascasarjanaunwirindramayu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk melihat Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Manajemen Pembelajaran Terhadap Mutu Lulusan Siswa Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini akan dilakukan pada sekolah menengah pertama disektor V Kabupaten Indramayu. Populasi penelitian ini adalah guru-guru dan siswa alumni SMP Negeri disektor V Kabupaten indramayu. Dari jumlah guru SMP Negeri disektor V populasi sebanyak 413 diperoleh sampel sebanyak 80 responden. Kesimpulan penelitian ini yakni (1) Implementasi kompetensi kepala sekolah dan manajemen pembelajaran pada siswa SMP Negeri di sektor V Kabupaten Indramayu memberikan pengaruh positif terhadap mutu lulusan; (2) Salah satu cara meningkatkan mutu lulusan siswa SMP Negeri di sektor V Kabupaten Indramayu adalah dengan mengefektifkan implementasi kompetensi kepala sekolah dan manajemen pembelajaran saling bersinergi; (3) Persentase pengaruh kompetensi kepala sekolah dan manajemen pembelajaran terhadap mutu lulusan sebesar 4,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kompetensi Kepala Sekolah, Manajemen Pembelajaran, Mutu Lulusan

PENDAHULUAN

Sekolah adalah sebuah pranata sosial yang bersistem, meliputi berbagai komponen satu sama lain terkait saling mempengaruhi. Komponen-komponen yang dimaksud adalah kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, siswa, kurikulum, dan fasilitas pendidikan. Komponen lain lingkungan belajar juga berpengaruh besar terhadap proses penyelenggaraan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu lulusan.

Mutu lulusan adalah pemangku kepentingan (*stakeholders*), terutama orangtua siswa dan masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan. Korelasi ungkapan di atas, Fattah (2004:69) berpendapat bahwa sekolah merupakan organisasi yang didesain untuk dapat berkontribusi membentuk manusia yang berkualitas terlihat dari sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang dimilikinya dapat bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat luas. Masyarakat menilai lulusan siswa-siswi SMP Negeri dapat melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi, dan diharapkan tidak terseret ke pergaulan bebas seperti pelaku kriminal, pengguna obat-obat terlarang, dan perilaku asusila, karena tertanam pengetahuan *afektif, kognitif, dan psikomotor* dalam dirinya. Fenomena di atas menarik bagi peneliti untuk melakukan kajian yang mengasumsikan bahwa mutu lulusan bersinergi (korelasional)

dengankompetensi kepala sekolah dan manajemen pembelajaran sebagai pelaksana proses untuk menghasilkan (*outcome*) mutu lulusan yang berkualitas pada siswa-siswi SMP Negeri.

Sebagai indikator hasil penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Universitas Indonesia (UI) (2005), penyalahgunaan narkoba mencapai 3,8-4,2 juta. Diantara jumlah itu 48% adalah pecandu sisanya pemakai dan coba-coba ini di sampaikan oleh kabag humas BNN Kombes Polisi Sumirat Dwiyanto. Mutu lulusan bagi lembaga pendidikan merupakan tujuan akhir (*ultimate goal*) yang menjadi nilai jual kepada calon peserta didik, masyarakat sebagai wali murid untuk memilih anak-anaknya dididik pada lembaga yang memiliki kredibilitas dengan mutu lulusan yang berkualitas, lembaga pendidikan yang lebih tinggi sebagai penerima *outcome* mengharapkan siswa-siswi berkualitas, dan dunia kerja kelak di kemudian hari sebagai tenaga yang memiliki keahlian dibidangnya. Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan menilai Pendidikan keahlian bagi pegawai akan berpengaruh besar pada peningkatan mutu dan kualitas pelayanan publik bagi masyarakat (Republika 27 Agustus 2016).

Hasil studi Program for Internasional Student Assessment (PISA) yang menguji kemampuan siswa usia 15 tahun di bidang bahasa, matematika, dan IPA, Indonesia berada berada diperingkat 39 dari 41 negara pada tahun 2000, dan diposisi 69 dari 76 negara pada tahun 2015 (OECD: 2016). Menurut PISA, kurang dari 1 persen siswa Indonesia yang mampu menggunakan pengetahuan untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan kognitif siswa Indonesia sangat rendah untuk mengobservasi permasalahan, bahkan menggunakan logika untuk menganalisi dan memecahkan persoalan.

Permasalahan lain yang muncul kemudian dan menjadi sorotan masyarakat adalah :

1. Sekolah gratis memang ada, peserta didik bisa melaksanakan kegiatan belajar tanpa memikirkan biaya, namun sayangnya sekolah-sekolah tersebut berada di daerah terpencil.
2. Fasilitas di sekolah kurang lengkap atau kurang memadai, hal ini dapat dikarenakan komponen sekolah tidak terlalu paham dengan perkembangan zaman atau dapat pula dikarenakan biaya dari pemerintahnya kurang mencukupi.
3. Staf pengajar kurang kompetensi, hal ini dikarenakan para pengajar dari kalangan tenaga honorer. Oleh karena honorer itu, para pegajar lebih memilih sekolah yang dapat memberikan jaminan penghidupan yang lebih dibanding dengan mengajar di sekolah yang jaminan penghidupannya lebih kecil.

4. Kurikulum yang mudah berubah-ubah. Pengajar merasa kewalahan dengan kurikulum yang belum stabil sehingga perlu adanya upaya penyesuaian pendekatan, proses, strategi, metode serta kemampuan pengadaan fasilitas yang terbatas.
5. Sistem administrasi serta birokrasinya terkesan berbelit-belit. Dikatakan berbelit-belit karena kurangnya pengalaman dalam menjalankan administrasi dan birokrasi pendidikan di sekolah.

Kualitas lulusan yang dimaksud sesuai dengan taksonomi bloom, Ansari dan Yamin (2012:132) berkaitan dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) mencakup tiga dimensi yaitu: dimensi sikap (*afektif*), dimensi pengetahuan (*kognitif*) dan dimensi ketrampilan (*psikomotor*) sehingga mereka mampu bersaing masuk kesekolah-sekolah yang berkualitas, bersaing masuk ke dunia kerja dikemudian hari dengan bekal ketrampilan yang diperoleh selama masa pendidikan.

Hasil studi intensif yang dilakukan Direktorat Dikmenum Dirjen Mandikdasmen Departemen Pendidikan Nasional tahun 2006 dan tahun 2007 mengenai pola pembelajaran dan pemahaman peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan menyimpulkan bahwa pembelajaran di sekolah-sekolah cenderung *text book oriented*, dan tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik kesulitan untuk memahami konsep akademik seperti yang diajarkan selamaini, yaitu menggunakan sesuatu yang abstrak dengan metode ceramah (Dirjen Mendikdasmen, 2007:273). Sebagai generasi yang sedang berkembang, peserta didik mempunyai kebutuhan untuk memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan bekal dunia kerja dan sosial masyarakat, dimana mereka akan hidup dan bekerja.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai: “Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Manajemen Pembelajaran Terhadap Mutu Lulusan Siswa SMP Negeri di Sektor V Kabupaten Indramayu”.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode analisis kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan memberikan gambaran fenomena yang diamati lebih mendetail, disertai data numerik karakteristik dan pola hubungan antar variabel (Sugiyono, 2009:115). observasi dengan teknik korelasional dan regresi untuk memperoleh informasi yang signifikan dalam rangka pengujian hipotesis masalah, dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh dari analisa indikator-indikator variabel X_1 dan Variabel X_2 sebagai variabel bebas (independent) dengan variabel Y sebagai variabel terikat (*dependent*).

Penelitian ini akan dilakukan pada sekolah menengah pertama disektor V Kabupaten Indramayu. Populasi penelitian ini adalah guru-guru dan siswa alumni SMP Negeri disektor V Kabupaten indramayu. Populasi sebanyak 410 dari 17 SMP Negeri.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini Probabilitas Sampling Sugiono (2004:57) menyatakan bahwa probabilitas sampling adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dari jumlah guru SMP Negeri disektor V populasi sebanyak 413 diperoleh sampel sebanyak 80 responden.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan studi literatur, survey, kuesioner atau angket. Data primer dikumpulkan dengan cara melakukan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden yang menjadi sample penelitian. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan penjelasan tentang isi dan maksud kuisisioner penelitian, sehingga diharap dapat memperoleh data berupa jawaban yang lebih akurat dari responden (Sugiyono, 2009: 84).

Pengolahan data dilakukan setelah data terkumpul dengan menggunakan sistem komputerisasi dengan program *excel for windows* dan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 23bit. Analisis data dilakukan untuk menjawab hipotesis variabel *devenden*. Proses analisis data merupakan usaha untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Mutu Lulusan ($X_1 - Y$)

Permasalahan yang akan di jawab dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh positif dan signifikan kompetensi kepala sekolah terhadap mutu lulusan siswa SMP Negeri di sektor V Kabupaten Indramayu. Hasil analilsis penelitian sebesar 0,198 kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap mutu lulusan siswa SMP Negeri di sektor V Kabupaten Indramayu. Secara empirik hasil penelitian ini mengimpormasikan terdapat pengaruh positif kompetensi kepala sekolah terhadap mutu lulusan. Pengaruh positif menunjukkan bahwa deskripsi statistik variabel X_1 yang terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial, membawa pengaruh positif terhadap variabel mutu lulusan (Y) yang meliputi ranah *afektif*, *kognitif* dan *psikomotor*.

Hasil penelitian angka persentase (AP) yang dicari sebesar 82,12%, menunjukkan angka prosentase sangat baik. Jika diuraikan dari masing-masing dimensi variabel kompetensi kepala sekolah (X_1), diperoleh angka persentase sebagai berikut: Dimensi

Kepribadian sebesar 82,70 %, Dimensi Manajerial sebesar 70,57 %, Dimensi kewirausahaan sebesar 82,80 %, Dimensi supervisi sebesar 82,42 %, dan Dimensi Sosial sebesar 82,30 %. Signifikansi sebesar 0,72 menunjukkan angka yang lebih besar dari probabilitas 0,05 ($0,72 > 0,05$). Hasil penelitian ini mengindikasikan semakin besar implementasi kompetensi kepala sekolah, maka semakin baik mutu lulusan yang dicapai siswa SMP Negeri di sektor V Kabupaten Indramayu. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi yang menunjukkan sebesar $\hat{Y} = 88,241 + 0,146X_1$. Persamaan tersebut menginterpretasikan bahwa kompetensi kepala sekolah (X_1) dengan mutu lulusan (Y) jika diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor kompetensi kepala sekolah sebesar satu unit dapat mengubah 0,146 skor mutu lulusan pada arah yang sama.

Berdasarkan temuan empirik menunjukkan adanya pengaruh positif kompetensi kepala sekolah terhadap mutu lulusan. Besarnya pengaruh positif kompetensi kepala sekolah terhadap mutu lulusan adalah sebesar 3,90 %, sedangkan 96,10 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dan manajemen pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif kompetensi kepala sekolah terhadap mutu lulusan sebesar 3,90% disebabkan oleh kurasi karakteristik responden pada saat memilih penialain jawaban kuisioner.

Pengaruh Manajemen Pembelajaran terhadap Mutu Lulusan ($X_2 - Y$)

Permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh positif dan signifikan manajemen pembelajaran (X_2) terhadap mutu lulusan siswa SMP Negeri di sektor V Kabupaten Indramayu. Secara empirik hasil penelitian ini menginformasikan terdapat pengaruh negatif sebesar -0,051 manajemen pembelajaran terhadap mutu lulusan siswa SMP Negeri di sektor V Kabupaten Indramayu. Secara empirik hasil penelitian ini menginformasikan terdapat pengaruh negatif manajemen pembelajaran terhadap mutu lulusan. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa deskripsi statistik variabel X_2 yang terdiri dari dimensi perencanaan pembelajaran, dimensi pengorganisasian pembelajaran, dimensi melaksanakan pembelajaran, motivasi, dimensi pengawasan dan penilaian membawa pengaruh negatif terhadap variabel mutu lulusan (Y) yang meliputi ranah *afektif*, *kognitif* dan *psikomotor*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa deskripsi statistik variabel X_2 bahwa angka persentase (AP) yang dicari sebesar 0,8352 setara dengan 83,52% menunjukkan angka prosentase sangat baik. Jika diuraikan dari masing-masing dimensi penelitian pada variabel manajemen pembelajaran (X_2), maka didapatkan angka prosentase sebagai berikut:

Dimensi menyusun rencana pembelajaran sebesar 83,85 %, dimensi pengorganisasian pembelajaran sebesar 85,00 %, dimensi melaksanakan pembelajaran sebesar 84,88 %, dimensi motivasi pembelajaran sebesar 100,00 %, dan dimensi pengawasan dan evaluasi sebesar 83,94%. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi 0,532 menunjukkan lebih besar dari probabilitas 0,05 ($0,534 > 0,05$). Hasil penelitian ini mengindikasikan semakin besar implementasi manajemen pembelajaran, maka berpengaruh terhadap mutu lulusan siswa SMP Negeri di sektor V Kabupaten Indramayu. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi $\hat{Y} = 88,241 + (-0,064)X_2$, persamaan tersebut menginterpretasikan bahwa manajemen pembelajaran (X_2) dengan mutu lulusan (Y) jika diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor manajemen pembelajaran sebesar satu unit dapat mengubah -0,064 skor mutu lulusan pada arah yang sama.

Berdasarkan temuan empirik menunjukkan adanya pengaruh negatif manajemen pembelajaran terhadap mutu lulusan. Prosentase besarnya pengaruh sebesar 0,30%, sedangkan 99,70% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil peneliti menunjukkan ada pengaruh negatif antara manajemen pembelajaran dengan mutu lulusan. Adapun pengaruh negatif sebesar -0,064 disebabkan oleh akurasi karakteristik responden pada saat memilih penilaian jawaban kuisioner.

Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Manajemen Pembelajaran terhadap Mutu Lulusan (X_1 dan $X_2 - Y$)

Permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh kompetensi kepala sekolah dan manajemen pembelajaran terhadap mutu lulusan siswa SMP Negeri di sektor V Kabupaten Indramayu. Secara empirik hasil penelitian ini menginformasikan terdapat pengaruh positif kompetensi kepala sekolah dan manajemen pembelajaran terhadap mutu lulusan siswa SMP Negeri di sektor V Kabupaten Indramayu. Besarnya pengaruh kompetensi kepala sekolah dan manajemen pembelajaran terhadap mutu lulusan siswa SMP Negeri di sektor V Kabupaten Indramayu ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa kompetensi kepala sekolah yang terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial dan manajemen pembelajaran yang terdiri dari dimensi perencanaan pembelajaran, dimensi pengorganisasian pembelajaran, dimensi melaksanakan pembelajaran, motivasi, dimensi pengawasan dan penilaian, membawa pengaruh positif terhadap mutu lulusan yang meliputi ranah *afektif*, *kognitif* dan *psikomotor*.

Hasil penelitian mengindikasikan semakin efektif mengimplementasikan kompetensi kepala sekolah dan manajemen pembelajaran, maka akan berpengaruh positif terhadap mutu lulusan siswa SMP Negeri di sektor V Kabupaten Indramayu. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa deskripsi statistik variabel X_1 , X_2 bahwa angka persentase (AP) yang dicari masing-masing sebesar 0,8212 dan 0,8352 setara dengan 82,12% dan 83,52% keduanya menunjukkan angka persentase sangat baik. Hasil persamaan regresi $\hat{Y} = 88,241 + 0,146X_1 + (-0,064X_2)$. Persamaan tersebut menginterpretasikan bahwa kompetensi kepala sekolah (X_1) dan manajemen pembelajaran (X_2) dengan mutu lulusan (Y) jika diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor kompetensi kepala sekolah dan manajemen pembelajaran masing-masing sebesar satu unit dapat mengubah 0,146 dan -0,064 skor mutu lulusan pada arah yang sama.

Berdasarkan temuan empirik yang menunjukkan adanya pengaruh positif implementasi kompetensi kepala sekolah dan manajemen pembelajaran, maka penelitian ini memberikan informasi antara lain: 1) implementasi kompetensi kepala sekolah dan manajemen pembelajaran pada siswa SMP Negeri di sektor V Kabupaten Indramayu memberikan pengaruh positif terhadap mutu lulusan. 2) Salah satu cara meningkatkan mutu lulusan siswa SMP Negeri di sektor V Kabupaten Indramayu adalah dengan mengefektifkan implementasi kompetensi kepala sekolah dan manajemen pembelajaran saling bersinergi. 3) Persentase pengaruh kompetensi kepala sekolah dan manajemen pembelajaran terhadap mutu lulusan sebesar 4,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Implementasi kompetensi kepala sekolah dan manajemen pembelajaran pada siswa SMP Negeri di sektor V Kabupaten Indramayu memberikan pengaruh positif terhadap mutu lulusan.
- 2) Salah satu cara meningkatkan mutu lulusan siswa SMP Negeri di sektor V Kabupaten Indramayu adalah dengan mengefektifkan implementasi kompetensi kepala sekolah dan manajemen pembelajaran saling bersinergi.
- 3) Persentase pengaruh kompetensi kepala sekolah dan manajemen pembelajaran terhadap mutu lulusan sebesar 4,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, B. I dan Yamin, M.2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: GP Press Group.
- BNN. 2015.*Cetak Biru Rehabilitasi Berkelanjutan*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian Mata Pelajaran Kewarganegaraan. Jakarta : Depdiknas.
- Fattah, N. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- OECD. 2016. PISA 2015 Results in Focus. New York: Columbia University
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta